

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN *QUANTUM TEACHING* PADA SMK NEGERI 1 LUBUK BASUNG
“STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI MATA PELAJARAN AKUNTANSI
DASAR”**

Nika Dayani¹, Annur Fitri Hayati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

E-mail : nikadayani150716@gmail.com

Abstract: *Comparison of student learning outcomes between learning using the Group Investigation Model and Quantum Teaching on Financial Report material. This study aims to determine the differences and improvement of student learning outcomes in the application of Group Investigation and Quantum Teaching in financial report material. The research design used was the Nonequivalent Control Design Group. In the first experimental class the average score of student learning outcomes was 80.95 and the increase in the average score of student learning outcomes was 47.57 with N-gain of 0.71 (high category). In the second experimental class the average score of student learning outcomes was 88.24 and the increase in the average score of student learning outcomes was 52.05 with N-gain of 0.81 (high category). The results of the study showed that there were differences in student learning outcomes between the experimental classes applying the Group Investigation and Quantum Teaching. These results indicate that the application of the Quantum Teaching model is higher for improving student learning outcomes.*

Keyword: *group investigation, student learning outcomes, quantum teaching*

PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah sesuatu yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu perubahan dalam rangka perbaikan pendidikan perlu dilakukan demi kepentingan masa depan Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal di bandingkan negara lain. Menurut data *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) 2016 Indonesia berada di posisi 108 dunia dengan skor 0,603 dan pendidikan di Indonesia masih di bawah Palestina, Samoa, dan Mongolia. Selain itu, ada 44 persen penduduk Indonesia yang menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11 persen murid gagal menuntaskan pendidikan dan keluar dari sekolah sebelum dinyatakan lulus.

Proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang berimbas pada buruknya pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat penting, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu diserap oleh siswa. Guru dituntut untuk mempunyai kreativitas dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Hamzah (2012: 13) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur- unsur yang ada dan pembelajaran kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Masalah utama dalam pembelajaran pada Pendidikan Formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Slameto (2010:54) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor metode mengajar yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas. Implementasi yang terjadi dilapangan saat ini menunjukkan proses pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Lubuk Basung masih dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket yang peneliti lakukan pada 45 siswa kelas X Akuntansi. Berdasarkan angket respon siswa terhadap pembelajaran akuntansi diperoleh hasil bahwa 42 orang siswa merasa bosan, mengantuk, pasif dalam pembelajaran akuntansi serta guru masih dominan dalam

menerapkan metode ceramah dan siswa menginginkan guru menggunakan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Akuntansi Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung, pada mata pelajaran Akuntansi dasar periode Juli-Desember Tahun 2018

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang berada dibawah KKM <75	Siswa yang berada diatas KKM \geq75
X AK 1	21	81 %	19 %
X AK 2	27	82 %	18%
X AKL3	26	74%	26%
Jumlah	74	79 %	21 %

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai MID Semester I kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lubuk Basung pada mata pelajaran akuntansi dasar masih buruk, dimana dari jumlah siswa sebanyak 74 orang, yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 79 % dan hanya 21 % siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil belajar yang belum maksimal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru membuat siswa lama dalam menyerap pembelajaran dikelas.

Pembelajaran Akuntansi akan lebih menarik jika digunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013:3) Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus memiliki pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan *Quantum Teaching* sangat baik diterapkan untuk pembelajaran Akuntansi karena merupakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Menurut Agus (2015:12) model *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru kepada siswa. Menurut Akhmat Sudrajat (2011:140) bantuan belajar yang diberikan oleh teman sebaya dapat menghilangkan rasa kecanggungan dan pembelajaran lebih dapat dipahami. Melalui Pembelajaran berkelompok akan memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran dan mengembangkan gagasan dengan teman sebayanya, sehingga mengoptimalkan pemahaman siswa.

Sedangkan Pembelajaran inovatif lainnya adalah model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* tepat di gunakan dalam pembelajaran akuntansi karena model pembelajarannya yang kreatif dan inovatif yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan fakta dan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran akuntansi terkait dengan transaksi keuangan jika dikaitkan dengan aktivitas siswa, maka akan membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Menurut Wena (2013:160) *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dengan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan - keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching* (QT) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) dan Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (QT).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Rostina (2016:28) Purposive sampling adalah teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian. Dalam Penelitian ini sampel untuk kelas eksperimen adalah kelas X AK 1 DAN X AK 2 karena memiliki karakter kelas yang hampir sama dapat dilihat dari rata-rata mid semester yang diperoleh dan juga diajar oleh guru yang sama, sedangkan untuk kelas kontrol dipilih X AK 3. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2010:114) penelitian *Quasi Experiment* merupakan desain yang memiliki kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable – variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Desain dapat dilihat pada tabel 2. Pada desain ini, terdapat tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen I	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen II	O ₃	X ₂	O ₄
Kelas Kontrol	O ₅	X ₃	O ₆

Sumber : Sugiyono (2012:116)

Keterangan :

X1 = Pembelajaran dengan Model *Group Investigation*

X2 = Pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model *Quantum Teaching*

X3 = Pembelajaran dengan Model Konvensional/ceramah

O1 = Pretest untuk kelas eksperimen I

O2 = Posttest untuk kelas eksperimen I

O3 = Pretest untuk kelas eksperimen I

O4 = Posttest untuk kelas eksperimen II

O5= Pretest untuk kelas kontrol

O6= Post test untuk kelas kontrol

Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder Menurut Umar (2011:42) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Data Primer penelitian ini berasal dari hasil tes belajar yang diberikan kepada siswa dan angket yang diberikan kepada siswa sedangkan data sekunder Menurut Sugiyono (2012:141) merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur ,buku-buku,serta dokumen. Pada penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah jumlah siswa akuntansi kelas X, dan Nilai MID semester siswa kelas X semester 1 Tahun ajaran 2018/2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Instrumen berupa angket diberikan sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Instrument berupa tes diberikan setelah penelitian eksperimen dilakukan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Dokumentasi, Angket dan Tes sehingga menghasilkan data yang lebih teruji kebenarannya. Instrumen penilaian dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian kognitif terdiri dari 15 butir soal. Untuk menganalisis kategori tes hasil belajar siswa digunakan skor gain yang ternormalisasi. *N-gain* diperoleh dari pengurangan skor tes akhir dengan skor tes awal dibagi oleh skor

maksimum dikurang skor tes awal. Dengan kategori yaitu tinggi: $0,70 \leq N\text{-gain} < 1,00$; sedang: $0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$; dan rendah: $N\text{-gain} < 0,30$. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data yang diperoleh berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas Uji Levene's). Analisis ini digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya varian data.

Hipotesis diuji menggunakan *Independent Sample T-Test Dan Uji Paired Sample t-test*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan uji coba Instrumen terlebih dahulu yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal. Hal itu untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai valid, sehingga layak dipakai saat pelaksanaan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Arikunto (2010:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan mengukur kolerasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas isi yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi person *product moment*. Menurut Syofian (2013: 252) Korelasi Pearson product moment adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excell 2007 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indeks Validitas	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
0,81 - 1,00	validitas sangat tinggi		
0,61 - 0,80	validitas tinggi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
0,41 - 0,60	validitas sedang		
0,21 - 0,40	validitas rendah		
0,00 - 0,20	Tidak valid		

Sumber : Data diolah 2019

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya / *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221). Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas . Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik/ Instrumen yang sudah dapat dipercaya / *reliable*. Berdasarkan pengolahan data melalui Microsoft Excell 2007, validitas soal termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Uji Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Sudijono (2009:370) Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut.

Berdasarkan pengolahan data melalui Microsoft Excell 2007, tingkat kesukaran soal termasuk dalam kategori sedang karena soal berada pada rentang 0,30 sampai 0,70.

Daya Pembeda Soal

Menurut Sudijono (2009:384) Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk membedakan (mendiskriminasi) antara *testee* yang berkemampuan tinggi, dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Berdasarkan pengolahan data melalui Microsoft Excell 2007, daya pembeda soal ditemukan 8 soal dalam kategori baik yaitu soal 1,3,4,5,7,9,11,14 dan 7 soal lainnya 2, 6, 8, 10, 12, 13, 15 dalam kategori baik sekali.. Setelah dilakukan Uji Coba Instrumen selanjutnya dilakukan Analisis Deskriptif, *Normal Gain*, Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji hipotesis.

Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Lubuk Basung berasal dari sekolah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Kecamatan Lubuk Basung (YPKL) pada tahun 1988 bernama SMEA Sri Antokan dengan Kepala sekolah pertama yaitu Zubir Taib Dt. Muncak dan wakil kepala sekolah Zulkifli Mansyur BA, dimana tempat belajar masih menumpang pada SDN No. 1 Lubuk Basung, waktu itu status sekolah masih Terdaftar. Pada tahun 1992 s.d awal tahun 2003, status sekolah menjadi Diakui dan bulan September 2003 status sekolah dinegerikan.

Pada tahun 1993, sekolah dipimpin oleh Drs. Sartuni Nutir, karena kepala sekolah yang lama telah meninggal dan wakil kepala sekolah yaitu Yuli Musnar, S.Pd dan Bustami Hasan BA. Pada tahun 1993 tempat belajar siswa dibagi menjadi 2 kampus karena SMEA Sri Antokan telah mendirikan gedung sendiri, dengan lokasi sekolah, kampus pertama di SDN No. 1 Simpang BK Pincuran 7 Lubuk Basung, dan kampus dua di Tarok Sikabu Kampung Tengah Kec. Lubuk Basung.Pada tahun 1997 SMEA Sri Antokan berubah nama menjadi SMK Sri Antokan Lubuk Basung. Pada tahun 2001 terjadi reformasi kepengurusan pada jajaran pimpinan sekolah yang menghasilkan pergantian kepala sekolah menjadi Drs. Ali Anwar dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum I yaitu Yuli Musnar, S.Pd, wakil kepala sekolah bidang kurikulum II Bustami Hasan, BA, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Drs. Firdausmar SMK Negeri 1 Lubuk Basung saat ini dipimpin Oleh Syamsuriswan,S.Pd.

Hasil Penelitian diperoleh setelah melakukan eksperimen selama Bulan Maret 2019 di SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif . Hasil penelitian ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Deskripsi data merupakan suatu cara untuk menyajikan data hasil penelitian dengan jelas dengan tujuan agar dapat dipahami dan dianalisisa. Deskripsi data pada penelitian ini mencakup deskripsi data hasil belajar Akuntansi Dasar ranah kognitif pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol . Setelah peneliti melakkan penelitian dikelas Eksperimen dan Kelas Kontrol , maka diperoleh data tentanghasil belajar siswa. Data tentang hasil belajar siswa berpa nilai dari tes yang diberikan pada akhir pertemuan materi pokok tentang Penyusunan Laporan Keuangan .Data ini dianalisis sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif kelas sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen GI	21	20	47	33,38	8,709
Post-Test Eksperimen GI	21	67	100	80,95	10,166
Pre-Test Eksperimen QT	21	20	53	36,19	11,003
Post-Test Eksperimen QT	21	73	100	88,24	8,402
Pre-Test Kontrol (konvensional)	21	20	53	37,81	9,495
Post-Test Kontrol (konvensional)	21	53	93	72,38	11,461
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi dasar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan Model *Group Investigation* mempunyai nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan saat *pre-test* dan *post-test* yaitu 33,38 dan 80,95. Untuk Kelas *Quantum Teaching* nilai *pre-test* dan *post-test* nya adalah 36,19 dan 88,24. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai 37,81 dan 72,38. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata – rata *post – test* pada ketiga kelas tersebut berbeda secara signifikan, untuk kelas *Group Investigation* memiliki rata- rata nilai *post – tes* yaitu 80,95 . Pada kelas *Quantum Teaching* memiliki rata- rata nilai *post – test* yaitu 88,24 dan Pada kelas kontrol (konvensional) memiliki rata- rata nilai *post – tes* yaitu 72,38.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan Uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dua sampel. Menurut Syofian (2013:422) Teknik *Kolmogorov- Smirnov* dua sampel ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 24 Diperoleh hasil bahwa ketiga kelas sampel mempunyai nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan data berdistribusi normal adalah melakukan uji homogenitas yaitu dengan uji *F (Levene Statistic)* menggunakan SPSS Versi 24 dengan hasil bahwa sampel mempunyai nilai probabilitas $> \text{sig} 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif ketiga kelas sampel bersifat homogen.

Normal Gain

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan Uji *Normal Gain* dengan menggunakan SPSS Versi 24 diperoleh hasil Uji *Normal Gain* Kelas Eksperimen yang menerapkan Model *Group Investigation* memiliki Rata- Rata 0,71 termasuk dalam kategori tinggi karena $G > 0,7$ selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kategori tinggi, Kelas Eksperimen yang menggunakan Model *Quantum Teaching* memiliki rata- rata 0,81 juga tergolong dalam kategori tinggi karena $G > 0,7$ selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kategori tinggi pula, sedangkan untuk Kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memiliki rata-rata 0,56 termasuk dalam kategori sedang karena berada diantara $0,3 < g > 0,7$.

Uji Independet Sampel T Test Hasil belajar Siswa

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian dua sampel bebas menggunakan uji *t (Independent Sample T Test)* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga . Uji *Independet Sampel T Test* dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 24 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-test

No.	Model Pembelajaran	Nilai Sig 2 tailed
1.	<i>Group Investigation</i> dan <i>Quantum Teaching</i>	0,015
2.	<i>Group Investigation</i> dan Konvensional	0,014
3.	<i>Quantum Teaching</i> dan Konvensional	0,000

Sumber : Data Diolah 2019

Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching* (QT).

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching* (QT).

Kriteria pengujian terima Ho jika signifikansi 2 tailed $> 0,05$. Berdasarkan uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,015 $< 0,05$ Berarti Ho ditolak, dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching* (QT).

Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Kriteria pengujian terima Ho jika signifikansi 2 tailed $> 0,05$. Berdasarkan uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,014 $< 0,05$ Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Quantum Teaching* (QT) dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Quantum Teaching* (QT). dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Kriteria pengujian terima Ho jika signifikansi 2 tailed $> 0,05$. Berdasarkan uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,000 $< 0,05$ Berarti Ho ditolak, dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Quantum Teaching* (QT) dengan siswa yang menggunakan model konvensional (ceramah)

Uji Paired Sampled t-test

Uji *Paired sample t-test* digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *Group Investigation* dan *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan untuk menguji hipotesis keempat, kelima dan keenam. Uji Paired Sample t-test dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t - test*

No.	Keterangan	Nilai Sig 2 tailed
1.	Pre-Test dan Post-test <i>Group Investigation</i>	0,000
2.	Pre-test dan post-tes <i>Quantum Teaching</i>	0,000
3.	Pre-Test dan Post-test Konvensional	0,000

Sumber : Data diolah 2019

Hipotesis Keempat

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Hipotesis Kelima

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (GI).

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (GI).

Hipotesis Keenam

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (GI), Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (GI) dan Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan dan mencermati paparan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat penulis kemukakan pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Group Investigation* dengan siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Group Investigation* dengan model *Quantum Teaching*. Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,015 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model *Group Investigation* dan *Quantum Teaching*. Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai post – test siswa, siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki nilai post – test yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation* yaitu 88,24 dan 80,95. Menurut Wena (2013:160) *Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dengan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran dengan menggabungkan keistimewaan - keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Jumiyanto (2012) bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari 89,66% siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian yang dilakukan oleh Theresia,dkk (2016) juga menyatakan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Beny Yosefa (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran siswa meningkat setelah menggunakan model *Quantum Teaching*.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Group Investigation* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Group Investigation* dengan model konvensional. Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,014 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model *Group Investigation* dan konvensional. Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai post – test siswa, siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Group Investigation* memiliki nilai post – test yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional yaitu 80,95 dan 72,38. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Cahyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa model *Group Investigation* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Seswira Yunita (2018) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Quantum Teaching* dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Quantum Teaching* dengan model konvensional. Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model *Quantum Teaching* dan konvensional. Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai $post - test$ siswa, siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* memiliki nilai $post - test$ yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional yaitu 88,24 dan 72,38.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample t - test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI). Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai *normal gain* yaitu 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi karena $G > 0,7$ selisih antara nilai $post - test$ dan $pre - test$ menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kategori tinggi.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (QT).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample t - test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (QT). Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai *normal gain* yaitu 0,81 yang termasuk dalam kategori tinggi karena $G > 0,7$ selisih antara nilai $post - test$ dan $pre - test$ menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kategori tinggi.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample t - test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model konvensional (ceramah). Dimana nilai uji t pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model konvensional (ceramah). Hal ini dapat juga dilihat dari rata-rata nilai *normal gain* yaitu 0,56 yang termasuk dalam kategori sedang, selisih antara nilai $post - test$ dan $pre - test$ menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kategori sedang.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang penulis alami adalah Pemanfaatan waktu pembelajaran kurang maksimal karena penulis memiliki jadwal mengajar yang padat ketika pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan. Dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 kali pertemuan, sehingga hal ini tidak mencerminkan efektifitas penerapan model pembelajaran secara sempurna. Materi yang diteliti hanya materi Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan dan dalam pelaksanaan, peneliti terkendala dengan keterbatasan *infocus* sehingga harus bergantian dengan guru yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Dasar dengan model *Quantum Teaching* dan Model *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan Model Ceramah (konvensional). Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen untuk Model *Quantum Teaching* dan *Group Investigation* adalah 88,24 dan 80,95 sedangkan untuk model

konvensional adalah 72,38. Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Group Investigation* dan *Quantum Teaching*.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar SMK Negeri 1 Lubuk Basung yaitu Model *Group Investigation* dan *Quantum Teaching* adalah dalam melakukan penelitian perbandingan hasil belajar sebaiknya diterapkan dengan jangka waktu yang panjang, tidak hanya 3 kali pertemuan saja, sehingga hal tersebut mampu menggambarkan keefektifan suatu model pembelajaran dan hendaknya waktu dalam pelaksanaannya di manfaatkan sebaik mungkin seperti persiapan *infocus* dan alat penunjang lainnya hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan terganggunya pelaksanaan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Agus Suprijono.(2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhmad Sudrajat .(2011:140). *Kurikulum dan Pembelajaran Paradigma Baru*. Yogyakarta :Pramita.
- Cahyaningrum, Retno (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation untuk meningkatkan prestasi belajar fisika siswa SMA*. Vol.1.Makasar
- Deporter,Bobby.(2010).*Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Hamzah, dan Mohamad, Nurdin.(2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM:Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jumiyanto, Danang. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Perindustrian Yogyakarta*, Skripsi Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta : UNY)
- Made, Wena. (2013).*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sudijono,Anas.(2009).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo
- Siregar,Syofian.(2013).*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* .Prenamedia Group:Jakarta
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Yanuary,Ary.(2016).*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*.Vol.1.Nomor 1.Bandung
- Yosefa, Beny dan Elis Nurjanah (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan mind mapping terhadap kemampuan penalaran matematis pada siswa SMP Kelas VIII*. Vol.18,No 2.h.146-151.Bandung
- Yunita,Seswira. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama*. Vol.1.no.1.h.11-18.Pekanbaru